S. Widanarto Prijowuntato

EVALUASI PEMBELAJARAN
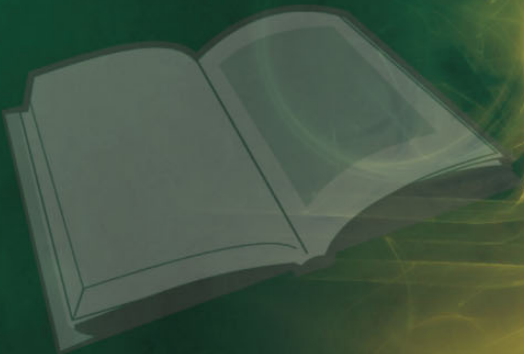
Evaluasi Pembelajaran

S. Widanarto Prijowuntato

Sanata Dharma
University Press

Evaluasi Pembelajaran

S. Widanarto Prijowuntato
Fakultas FKIP, Universitas Sanata Dharma

Penulis:
S. Widanarto Prijowuntato

Buku Cetak
ISBN: 978-602-6369-22-2
EAN: 9-786026-369222

e-Book
ISBN: 978-602-6369-239
EAN: 9-786026-369239

Editor Bahasa: Yoseph Yapi Taum
Ilustrasi Sampul: SDUP & KY. Grafiti
Tata Letak: thoms

Cetakan Pertama, Agustus 2016
xv; 275 hlm.; 15,5 x 23 cm.

PENERBIT:

SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS
Lantai 1 Gedung Perpustakaan USD
Jl. Affandi (Gejayan) Mrican,
Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 513301, 515253;
Ext.1527/1513; Fax (0274) 562383
e-mail: publisher@usd.ac.id

Sanata Dharma University Press (SDUP) berlambangkan daun teratai coklat bersudut lima dengan sebuah obor yang menyala merah, sebuah buku dengan tulisan "Ad Maiorem Dei Gloriam" dengan tulisan Sanata Dharma University Press berwarna putih di dalamnya.
Adapun artinya sebagai berikut.
Teratai lambang kemuliaan dan sudut lima: Pancasila.
Obor: hidup dengan semangat yang menyala-nyala.
Buku yang terbuka: SDUP selalu dan siap berbagi ilmu pengetahuan.
Teratai warna coklat: sikap dewasa dan matang.
"Ad Maiorem Dei Gloriam": demi kemuliaan Allah yang lebih besar.
Tulisan Sanata Dharma University Press berwarna putih: penerbit ini senantiasa membawa terang dan kebaikan bagi dunia ilmu pengetahuan.

Sanata Dharma University Press anggota APPTI
(Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)

Isi buku sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

KATA PENGANTAR PENERBIT

Buku merupakan produk kultural yang selalu digunakan untuk mengukur kemajuan peradaban sebuah bangsa. Semakin banyak dan bermutu buku yang diterbitkan, semakin maju pulalah peradaban bangsa itu.

Perbandingan statistik situasi perbukuan di tanah air dengan negara-negara tetangga tahun 2015 menunjukkan fakta yang memprihatinkan. Dalam satu tahun, jumlah buku yang diterbitkan di Indonesia yang berpenduduk 249,9 juta jiwa baru sekitar 8.000 judul. Bandingkan misalnya dengan Malaysia yang mampu menerbitkan buku dengan jumlah yang serupa dalam satu tahun, padahal jumlah penduduknya hanya 27 juta, tidak sampai seperempat jumlah penduduk Indonesia. Vietnam yang baru menata negaranya setelah pendudukan Amerika, sudah mampu menghasilkan hampir dua kali lipat, yaitu 15.000 judul buku per tahun untuk penduduknya yang hanya sekitar 80 juta jiwa. Jepang yang jumlah penduduknya 129 juta menerbitkan tidak kurang dari 60.000 judul buku setiap tahunnya, sedangkan angka penerbitan buku di Inggris yang jumlah penduduknya 54,01 juta jiwa sangat fantastis. Inggris merupakan produsen buku terbanyak di dunia. Setiap tahunnya buku yang diterbitkan di Inggris bisa mencapai 110.155 judul.

Untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia, program UNESCO, menetapkan 50 judul buku untuk dibaca per-satu juta penduduk, sedangkan untuk negara maju, sedikitnya 500 judul buku untuk dibaca oleh per-satu juta penduduknya. Capaian Indonesia masih jauh di bawah standar tersebut.

Gambaran di atas hanya memperlihatkan segi kuantitas dan belum mencakup kualitas buku yang diterbitkan. Laporan IKAPI menyebutkan bahwa dari segi mutu, banyak buku yang diterbitkan

berasal dari kumpulan tulisan yang sudah dipublikasikan, dan belum didasarkan hasil penelitian yang utuh. Laporan itu juga menunjukkan bahwa penghargaan sosial dan ekonomi bagi para penulis di Indonesia masih jauh dari layak. Jaminan perlindungan hak cipta kita masih rendah karena pembajakan dan fotokopi buku masih dianggap hal yang lumrah.

Tentu diperlukan sebuah upaya dan gerakan nasional untuk memperbaiki kondisi perbukuan di Indonesia. Sanata Dharma University Press (SDUP) selaku anggota dan pengurus Asosiasi Penerbit PerguruanTinggi Indonesia (APPTI) turut serta dalam gerakan nasional yang bertujuan memperkuat industri penerbitan buku dan membuat berbagai regulasi yang menguntungkan bagi penerbitan perguruan tinggi di tanah air. Sudah disadari bahwa buku merupakan salah satu barometer dan tolok ukur utama dalam menilai pergulatan akademik sebuah lembaga pendidikan tinggi. Buku-buku ilmiah terbitan berbagai perguruan tinggi ternama di Amerika Serikat dan Eropa, seperti Oxford, Cambridge, Massachusets, dan Harvard seringkali diburu para ilmuwan dunia dan menjadi kiblat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia. Karena itu, salah satu strategi meningkatkan daya saing perguruan tinggi adalah melalui peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah melalui lembaga penerbitan perguruan tinggi.

Dalam lingkup internal kampus, Sanata Dharma University Press mengupayakan peningkatan kualitas dan kuantitas penerbitan buku-buku ilmiah, baik buku teks maupun buku ajar. Fakta menunjukkan bahwa jumlah buku yang ditulis dosen masih jauh dari memadai. Baru ada sekitar 9% dosen dari sekitar 351 dosen tetap yang telah menerbitkan bukunya sendiri. Karena itu, pada tahun 2015 SDUP bekerjasama dengan LPPM menyelenggarakan program Hibah Penulisan Buku Teks. Bagi masyarakat dan dunia pendidikan, buku yang dihasilkan melalui

program ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sarana belajar. Diharapkan pemanfaatan buku-buku ini bisa menjangkau seluruh tanah air, bahkan bisa lebih luas sampai ke dunia internasional.

Sanata Dharma University Press dengan bangga menerbitkan Seri Penerbitan Buku Teks USD. Serial buku teks yang diterbitkan tahun 2016 ini terdiri dari 12 buah buku. Sanata Dharma University Press mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada para penulis buku ini beserta *reviwer*-nya masing-masing.

Serial Buku Teks USD 2016 adalah sebagai berikut. *Kalkulus Differensial* oleh Herry Pribawanto Suryawan; *Aljabar Max-Plus* oleh Marcellinus Andy Rudhito; *English Grammar for University Students* oleh Harris Hermansyah Setiajid; *Understanding Indonesian Plays: Wayang and Brechtian Strategy as Seen in Arifin C. Noer's Work* oleh Antonius Herujiyanto; *Evaluasi Pembelajaran oleh* Sebastianus Widanarto Prijowuntanto; *Translation: From Theory to Practice* oleh Laurentia Sumarni; *Words Wonder: Beginner's Guide to Literature* oleh Novita Dewi;, *Logika: Ilmu Berpikir Lurus* oleh Y. B. Adimassana; *Pengantar Bahasa Pemrograman Java* oleh Johanes Eka Priyatma; *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia* oleh Titik Kristiyani; *Hipertensi Case-Based Learning* oleh Rita Suhadi dkk.; dan *Pengantar Fisika Zat Padat* oleh Vet. Asan Damanik.

Kepala Sanata Dharma University Press mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Sanata Dharma dan Ketua LPPM yang mendukung dan memfasilitasi Program Hibah Buku Teks 2015. Terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada Maria Dwi Budi Jumpowati, Veronika Margiyanti, dan Thomas A. Hermawan Martanto yang bekerja keras dalam penyelenggaraan Hibah Buku Teks 2015 sampai dengan penerbitan serial buku teks ini.

Kita tetap mendorong dan mengupayakan agar lebih banyak lagi dosen Universitas Sanata Dharma yang menerbitkan buku-bukunya, baik melalui Sanata Dharma University Press maupun penerbit komersial lainnya. Terbitan-terbitan itu tentu saja memberikan kontribusi kepada Universitas Sanata Dharma dalam misi besarnya mewujudkan masyarakat Indonesia yang semakin bermartabat di antara bangsa-bangsa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena buku tentang evaluasi pembelajaran telah diselesaikan. Buku ini membahas secara praktis tentang konsep pengukuran, penilaian, evaluasi, tes, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Konsep-konsep tersebut perlu dipahamkan agar pembaca mampu menyusun tes maupun non tes dengan baik dan mengembangkan instrumen sesuai dengan kebutuhannya. Buku ini terdiri atas tujuh Bab. Bab I dalam buku ini membahas tentang Konsep Dasar Pengukuran dan Penilaian. Bab II membahas tentang Prinsip-Prinsip Dasar Pengukuran dan Penilaian. Bab III membahas tentang Jenis dan Lingkup Evaluasi. Bab IV membahas tentang Pengembangan Alat Evaluasi. Bab V membahas tentang Kualitas Alat Ukur. Bab VI membahas tentang Pengolahan Hasil Pengukuran Bab VII membahas tentang Tindak Lanjut Hasil Evaluasi, dan Bab VIII membahas tentang Item Response Theory.

Buku ini ditujukan untuk para mahasiswa dan guru-guru yang bergelut dengan penilaian kompetensi peserta didik. Mahasiswa khususnya mahasiswa FKIP dan guru-guru perlu memahami penilaian dengan baik agar instrumen tes maupun non tes yang disusun dapat mengukur kompetensi siswa yang sesungguhnya. Dengan demikian, penilaian yang dibuat tidak bias.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman yang mendukung selesainya buku ini khususnya kepada Ibu Premastuti dan Bapak Widharyanto. Juga saya ucapkan terima kasih kepada istri dan anak-anak tercinta yang bersedia memberikan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan buku ini.

Penulis yakin bahwa buku ini kurang sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran dari para pembaca demi sempurnanya buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi guru dan mahasiswa calon guru dalam menyusun soal-soal pengukur kemampuan peserta didik.

Yogyakarta, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I
KONSEP-KONSEP DASAR PENGUKURAN DAN PENILAIAN

A. Hakikat, Tujuan, dan Fungsi Penilaian

1. Hakikat Pengukuran, Penilaian, Evaluasi, dan Tes

Dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari kita sering melakukan kegiatan pengukuran maupun penilaian. Sering kali kita harus masuk keluar toko untuk mencari barang yang sesuai dengan keinginan kita, kita juga sering membandingkan baik harga, ukuran, kuantitas maupun kualitas dari barang yang akan kita beli. Pada saat kita berkendaraan dengan menggunakan sepeda motor, terkadang mata kita melihat spedometer. Kita mengukur laju berkendaraan yang kita kendarai. Apabila kendaraan yang kita kendarai terlalu laju, maka kita akan mencoba untuk mengurangi kecepatan kendaraan tersebut dengan menginjak rem kaki dan/atau menarik rem tangan. Demikian juga pada saat kita ke pasar hendak membeli sayur atau buah, kita memilih sayur atau buah yang baik "menurut ukuran kita". Sayur atau buah yang jelek tidak kita pilih untuk kita beli. Contoh-contoh tersebut merupakan contoh sederhana atas kegiatan pengukuran dan penilaian terjadi di sekitar kita sehari-hari. Masih banyak lagi contoh kegiatan pengukuran dan penilaian yang terjadi sehari-hari.

Berdasarkan contoh di atas, kita dapat membedakan makna dari pengukuran dan penilaian. Kegiatan ***pengukuran*** merupakan kegiatan menentukan kuantitas atas suatu objek dan membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran tertentu, sedangkan ***penilaian*** merupakan kegiatan menentukan kualitas atas suatu objek untuk mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran tertentu, misalnya baik buruk. Kegiatan *pengukuran* yang dilakukan pada contoh di atas adalah mengukur objek "barang", dengan ukuran "harga", mengukur objek "laju sepeda

motor" dengan ukuran "speedometer", mengukur objek "sayur atau buah" dengan ukuran "segar atau besar".

Ukuran yang dipergunakan untuk mengukur dibedakan menjadi dua. Pertama adalah ukuran yang sudah terstandar, seperti: meter, kilogram, derajat celcius, dan sebagainya. Sedangkan yang kedua adalah ukuran yang tidak terstandar, misalnya langkah, jengkal, pengalaman kita dan sebagainya. Sementara, kegiatan *penilaian* dari contoh di atas adalah membandingkan harga yang lebih murah, laju kendaraan yang terlalu cepat, memilih sayur atau buah yang baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penilaian merupakan tindak lanjut dari kegiatan pengukuran. Setelah kita melakukan pengukuran maka selanjutnya kita mengadakan penilaian agar kegiatan pengukuran yang dilakukan memiliki makna atau arti tertentu.

Banyak orang mencampuradukkan pengertian antara **pengukuran** (*measurement*)**, penilaian** (*assessment*)**, evaluasi (***evaluation***), dan tes** (*test*), padahal keempatnya memiliki pengertian yang berbeda.

a. Pengukuran

Pengukuran (*measurement*) adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan di mana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Guilford (dalam Tim Pengembang Pedoman Umum Pengembangan Penilaian 2004) mendefinisikan pengukuran sebagai proses penetapan angka terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu. Pada pendidikan berbasis kompetensi, pengukuran didasarkan

atas klasifikasi observasi unjuk kerja atau kemampuan peserta didik dengan menggunakan suatu standar.

Dalam bidang pendidikan, pengukuran dapat menggunakan tes dan non-tes. Tes adalah seperangkat pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah. Non-tes berisi pertanyaan atau pernyataan yang tidak memiliki jawaban benar atau salah. Instrumen non tes bisa berbentuk kuesioner atau inventori. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan, peserta didik diminta menjawab atau memberikan pendapat terhadap pernyataan. Inventori merupakan instrumen yang berisi tentang laporan diri yaitu keadaan peserta didik, misalnya potensi peserta didik.

b. Penilaian

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Sementara penilaian menurut Tim Pengembang Pedoman Umum Pengembangan Penilaian (2004) berpendapat bahwa penilaian merupakan istilah umum yang mencakup semua metoda yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian belajar peserta didik. Lebih lanjut tim Pengembang Pedoman Umum Pengembangan Penilaian menyadur pendapat Griffin & Nix (1991) yang menyatakan bahwa penilaian merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.

Definisi penilaian berhubungan dengan setiap bagian dari proses pendidikan, bukan hanya keberhasilan belajar saja, tetapi juga mencakup karakteristik metoda mengajar, kurikulum, fasilitas dan administrasi sekolah. Instrumen penilaian bisa berupa metoda atau prosedur formal atau informal untuk menghasilkan informasi tentang peserta didik, yaitu tes tertulis, tes lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, tugas rumah, dan sebagainya. Penilaian juga diartikan sebagai kegiatan menafsir data hasil pengukuran.

Penilaian kelas merupakan penilaian yang dilakukan guru, baik yang mencakup aktivitas penilaian untuk mendapatkan nilai kualitatif maupun aktivitas pengukuran untuk mendapatkan nilai kuantitatif (angka). Perlu diingat bahwa penilaian kelas dilakukan terutama untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar peserta didik yang dapat digunakan sebagai diagnosis dan masukan dalam membimbing peserta didik dan untuk menetapkan tindak lanjut yang perlu dilakukan guru dalam rangka meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

b. Evaluasi

Departemen Pendidikan Nasional (2003) mengartikan **evaluasi** sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*value judgement*). Di bidang pendidikan, kita dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum baru, suatu kebijakan pendidikan, sumber belajar tertentu, atau etos kerja guru. Sementara definisi evaluasi yang lain dikemukakan oleh Stufflebeam & Shinkfield (dalam Tim Pengembang Pedoman Umum Pengembangan Penilaian 2004). Stufflebeam & Shinkfield mengartikan

evaluasi sebagai penilaian yang sistematik tentang manfaat atau kegunaan suatu objek.

Dalam artian luas, Mehrens & Lehmann mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (dalam Ngalim Purwanto, 2001). Lebih lanjut Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran, Norman E. Gronlund (dalam Ngalim Purwanto, 2001) mengartikan bahwa evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai peserta didik. Sementara Wrightstone dan kawan-kawan (dalam Ngalim Purwanto, 2001) mendefinisikan evaluasi pendidikan sebagai penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan definisi evaluasi di atas, dalam melakukan evaluasi di dalamnya ada kegiatan untuk menentukan nilai suatu program, sehingga ada unsur *judgment* tentang nilai suatu program. Oleh karenanya terdapat unsur yang subjektif. Dalam melakukan judgement diperlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian. Objek evaluasi adalah program yang hasilnya memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kegiatan evaluasi alat ukur yang digunakan juga bervariasi tergantung pada jenis data yang ingin diperoleh.

Dalam bidang pembelajaran, evaluasi memiliki beberapa aspek, yaitu:

1) kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi (dalam pembelajaran) merupakan kegiatan terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi dilakukan tidak hanya pada akhir kegiatan atau penutup pembelajaran tertentu, tetapi dilakukan pada awal pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran.
2) di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Informasi-informasi tersebut kemudian digunakan oleh guru untuk mengambil keputusan atau tindakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, data yang dimaksud dapat berupa perilaku peserta didik; penampilan peserta didik; hasil belajar peserta didik baik ulangan, ujian akhir nasional, tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah, dan sebagainya. Agar keputusan yang diambil tepat, maka informasi yang diperoleh harus sahih dan objektif.
3) kegiatan evaluasi tidak lepas dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan setiap kegiatan penilaian memerlukan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan ketercapaian objek yang dinilai.

c. Tes

Tes adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Agar memberikan hasil yang dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya, maka tes perlu dilakukan berulang-ulang, instrumen tes yang digunakan harus valid dan reliabel.

Pemberian tes yang berulang-ulang dimaksudkan agar guru mendapatkan gambaran tentang potret kemampuan siswa yang sesungguhnya. Dengan demikian tes perlu disusun berdasarkan syarat-syarat tertentu dan pelaksanaannya perlu dirancang dengan baik oleh guru. Pemberian tes tersebut dapat dilakukan di awal, di tengah, maupun di akhir pada semester. Pelaksanaan tes juga dapat dilakukan pada setiap selesainya kompetensi dasar atau bahkan tes dilaksanakan setiap minggu. Di samping pemberian tes yang berulang-ulang, bentuk-bentuk tes yang diujikan ke siswa dapat bermacam-macam misalnya benar-salah, pilihan ganda, essai, tes unjuk kinerja, tes evaluasi diri, tes praktik dan sebagainya. Penggunaan berbagai macam tes tersebut diharapkan guru dapat memotret secara baik kemampuan yang dimiliki siswa.

Instrumen yang digunakan untuk menguji kemampuan siswa harus benar-benar valid dan reliabel. Tujuannya adalah agar instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan memiliki hasil yang ajeg. Dengan demikian, sebelum dilaksanakan tes, instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu oleh guru.

2. Tujuan dan Fungsi Pengukuran dan Penilaian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti mempunyai tujuan. Misalnya dari contoh di atas, tujuan kita keluar masuk toko adalah mencari barang yang berkualitas sesuai dengan keinginan kita. Kita rela untuk lelah dan mungkin ‘pusing’ karena harus memilih. Namun itu kita lakukan demi mendapatkan apa yang menjadi tujuan kita. Kita menggunakan sepeda motor mungkin mempunyai tujuan agar kita dapat segera sampai di tempat tujuan kita. Demikian juga tujuan kita juga memilih sayur atau buah adalah agar kita mendapatkan sayur atau buah yang baik.

Dalam dunia pendidikan, pengukuran dan penilaian yang dilakukan oleh guru juga memiliki tujuan tertentu. Sesuai dengan definisi evaluasi di atas, pada dasarnya tujuan pengukuran dan penilaian terhadap anak didik adalah untuk merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Namun demikian, beberapa ahli tidak membedakan antara tujuan dan fungsi pengukuran dan penilaian. Ngalim Purwanto (2001) menjelaskan bahwa fungsi penilaian dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran (kurikuler). Disamping itu, penilaian juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metoda-metoda pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penilaian memiliki peranan dan fungsi yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, Ngalim Purwanto menjelaskan secara lebih rinci fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran. Menurutnya, fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor, Nilai Ebtanas Murni (NEM) atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB), yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siwa dari suatu lembaga pendidikan (fungsi sumatif).